

LAPORAN KINERJA (LAKIN) TA 2016

PUSAT VETERINER FARMA



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN
DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA**



JL. JEND. A. YANI NO. 68-70 SURABAYA 60231
Telp. (031) 8291124, 8291125 Fax (031) 8291183
Website : www.pusvetma.ditjennak.pertanian.go.id
Email : pusvetma@pertanian.go.id

PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, UPT Mandiri lingkup Kementerian pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Hal ini sebagai wujud pertanggungjawaban suatu instansi dalam mencapai misi dan tujuan organisasi, yang dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini mencakup aspek manajemen kinerja yang di dalamnya terdiri dari pengukuran kinerja, sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan, serta pertanggungjawaban (akuntabilitas).

Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai, masih terdapat kendala dan permasalahan yang perlu segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja Pusat Veteriner Farma ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia dan mengatasi semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja Pusvetma yang lebih baik, benar, transparan dan akuntabel.

Demikian kami sampaikan, besar harapan kami semoga laporan kinerja Pusvetma Tahun 2016 ini dapat memberikan informasi yang diperlukan dan bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan laporan ini.

Surabaya, Januari 2017
Kepala Pusat Veteriner Farma

Drh. Enuh Rahardjo Djusa, Ph.D
NIP.195905131986031013

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Organisasi dan Tata Kerja.....	2
C. Sumber Daya manusia.....	6
D. Anggaran.....	9
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	
A. Rencana Strategis (Renstra).....	10
B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT).....	13
C. Perjanjian Kinerja.....	13
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Kriteria Ukuran Keberhasilan.....	14
B. Pencapaian Sasaran	14
C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis.....	16
D. Capaian Kinerja Lainnya.....	25
E. Akuntabilitas Keuangan.....	25
F. Hambatan dan Kendala.....	29
G. Upaya dan Tindak Lanjut.....	29
BAB IV PENUTUP.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Struktur Organisasi Pusvetma.....	32
Lampiran 2	: Kontrak Kinerja Kepala Pusvetma.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah perkembangan pegawai Pusvetma.....	7
Tabel 2	: Sasaran Strategis Target dan Realisasi Tahun 2016.....	13
Tabel 3	: Analisis capaian sasaran strategis Taun 2011 sd 2016.....	16
Tabel 4	: Realisasi Kinerja Produksi Tahun 2012 sd 2016.....	17
Tabel 5	: Target dan Realisasi produksi Zoonosis (RM).....	20
Tabel 6	: Target dan Realisasi produksi Non Zoonosis (RM).....	20
Tabel 7	: Target dan Realisasi pengujian mutu produksi Non zoonosis (BLU)	21
Tabel 8	: Target dan Realisasi pengujian hasil produksi Non zoonosis (BLU)	21
Tabel 9	: Kegiatan pelayanan pemasaran dan distribusi.....	22
Tabel 10	: Distribusikan vaksin yang dialokasikan.....	24
Tabel 11	: Pagu Anggaran dan Realisasi sd 31 Des 2016.....	26
Tabel 12	: Pagu Anggaran pendapatan maupun belanja Tahun 2016.....	28

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1	: Perkembangan pegawai PNS Pusvetma.....	8
Diagram 2	: Perkembangan pegawai BLU Pusvetma.....	8
Diagram 3	: Perkembangan pegawai Outsourcing Pusvetma.....	9
Diagram 4	: Capaian Sasaran Kinerja.....	16
Diagram 5	: Kinerja Pelayanan Produksi.....	18
Diagram 6	: Kinerja Pemasaran dan Distribusi.....	23

RINGKASAN EKSEKUTIF

1. Dalam dokumen Penetapan Kinerja yang tercantum dalam bentuk perjanjian Kinerja antara Kepala Pusat Veteriner Farma dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan ditandatangani Bulan Februari 2016 ditetapkan target kinerja yaitu :
 - a. Sasaran kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit Zoonosis, dengan Indikator Kinerja sebagai berikut:
 - (1) Produksi vaksin, antigen dan bahan biologis lain dengan target 10.192.725 dosis
 - (2) Penjualan dan alokasi vaksin, antigen dan bahan biologis lain dengan target 10.192.725 dosis
 - (3) Surveilans penyakit mulut dan kuku dengan target 2000 sampel
 - b. Sasaran kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan hewan dengan target 5 dokumen
2. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, pelaksanaan target kinerja Pusvetma sebagai berikut
 - a. Sasaran kegiatan pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit Zoonosis, dengan Indikator Kinerja:
 - (1) Produksi vaksin, antigen dan bahan biologis lain mencapai 12.057.900 dosis (102,06%) dari target 10.192.725 dosis (**sangat berhasil**)
 - (2) Penjualan dan alokasi vaksin, antigen dan bahan biologis lain mencapai 12.057.900 dosis (102,06%) dari target 10.192.725 dosis (**sangat berhasil**)
 - (3) Surveilans penyakit mulut dan kuku dengan mencapai 3.740 sampel (187%) dari target 2000 sampel (**sangat berhasil**)
 - b. Sasaran kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan hewan tercapai 5 dokumen (100%) dari target 5 dokumen (berhasil)
3. Capaian Kinerja lainnya Beberapa penghargaan yang diperoleh Pusat Veteriner Farma Surabaya pada tahun 2016 antara lain:
 - a. Dalam lomba website tingkat UPT lingkup Kementerian Pertanian tahun 2016, website Pusat Veteriner Farma memperoleh peringkat pertama.
 - b. Pemenang ke 3 Rekonsiliasi UAKPA di Lingkungan KPPN Surabaya 2 TA 2016
 - c. Pemenang ke 3 juara lomba tertib arsip lingkup UPT tingkat Kementerian Pertanian
4. Pendapatan PNBP BLU telah mencapai Rp.9.268.087.624,- dari target tahun 2016 sebesar Rp.13.832.810.000,- atau sebesar 67,00%
5. Sedangkan untuk realisasi belanja secara bruto serapan anggaran pada Pusat Veteriner Farma per 31 Desember 2016 adalah senilai Rp 37.786.961.034,- atau sebesar 79,36. % dari target Rp. 47.614.161.000,-

6. Hambatan/kendala dalam pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja Pusat Veteriner Farma antara lain:
 - a. Sebagai satker BLU, Pusvetma harus mencari pendapatan terlebih dahulu sesuai dengan target yang tercantum dalam DIPA Pusvetma untuk bisa dibelanjakan.
 - b. Sumber daya dan sarana prasarana masih perlu diperbaiki.
7. Langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagai upaya tindak lanjut untuk pencapaian sasaran strategis diantaranya:
 - a. Sebagai tindak lanjut penyelesaian dilakukan menghindari terlambatnya tersedianya penyediaan *stock* bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan dan perencanaan yang matang.
 - b. Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi
 - c. Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dapat terpenuhi.
 - d. Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.
 - e. Mengoptimalkan petugas yang ada dengan cara meningkatkan ketrampilan melalui diklat – diklat baik yang bersifat teknis maupun non teknis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk mendukung kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan program pemenuhan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat Tahun 2016.

Sejak ditetapkannya Pusat Veteriner Farma sebagai Satker BLU pada tanggal 5 Februari 2010 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.55/KMK.05/2010, Pusat Veteriner Farma tidak hanya memberikan pelayanan dalam hal pengadaan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya yang didistribusikan sebagai program Pemerintah kepada petani peternak di seluruh Indonesia, tetapi juga memberikan pelayanan berupa penjualan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya dan pelayanan jasa yang berkaitan dengan laboratorium kepada masyarakat yang memerlukan pelayanan.

Pusvetma sebagai salah satu unsur penyelenggaraan Pemerintahan Negara wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya yang didasarkan perencanaan, strategik yang ditetapkan oleh masing-masing dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara no 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi, Pemerintah Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Peraturan Presiden (Perpres) 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Permenpan Dan RB 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Permentan 135 Tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian

B. Organisasi dan Tata Kerja

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma. sebagaimana lampiran 1

BAGIAN UMUM

Tugas :

Melaksanakan penyusunan program, evaluasi dan laporan, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan tata usaha, rumah tangga, prasarana, sarana dan perlengkapan.

Fungsi

1. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
2. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
3. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;
4. Pelaksanaan Pengelolaan pendapatan dan belanja;
5. Pelaksanaan pengelolaan kas
6. Pelaksanaan urusan akuntansi;
7. Pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
9. Pelaksanaan urusan prasarana, sarana produksi dan perlengkapan.

Bagian Umum Terdiri atas :

1. **Subbagian Program dan Keuangan**, bertugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi dan rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, serta penyusunan laporan.

2. **Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha**, bertugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
3. **Subbagian Prasarana dan Sarana**, bertugas melakukan urusan prasarana, sarana dan urusan perlengkapan.

BIDANG PELAYANAN PRODUKSI

Tugas :

Melaksanakan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

Fungsi :

1. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk zoonosis;
2. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk non zoonosis;

Bidang pelayanan produksi terdiri atas :

1. **Seksi Zoonosis**, bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit zoonosis.
2. **Seksi Non zoonosis**, bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit non zoonosis.

BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Tugas :

Melaksanakan pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi, serta pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain serta pengendalian penyakit mulut dan kuku.

Fungsi :

1. Pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
2. Pelayanan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
3. Pelayanan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
4. Pelayanan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
5. Pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelayanan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus, serta hewan penyedia serum.
7. Pelayanan urusan insatalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, serta kandang hewan penyedia serum.

Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk terdiri atas :

1. **Seksi Pengujian Mutu**, bertugas melakukan pelayanan pengujian evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi, efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, uji rujukan penyakit mulut dan kuku, serta surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.
2. **Seksi Pengembangan Produk**, bertugas melakukan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahanbiologis lain, perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus, serta urusan instalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, dan instalasi kandang hewan penyedia serum.

BIDANG PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

Tugas :

Melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi, serta penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi.

Fungsi :

1. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
2. Penyiapan informasi dan promosi hasil produksi;
3. Penyiapan dokumentasi hasil kegiatan produksi;
4. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
5. Pelaksanaan penjualan hasil produksi;
6. Pemberian pelayanan purna jual.

Bidang Pemasaran dan Distribusi terdiri atas :

1. **Seksi Pemasaran dan Kerja sama**, bertugas melakukan penyiapan bahan urusan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, informasi, promosi hasil produksi dan dokumentasi hasil kegiatan produksi, serta pemberian pelayanan purna jual.
2. **Seksi Distribusi dan Penjualan Produk**, bertugas melakukan urusan penyimpanan, pendistribusian dan penjualan hasil produksi.

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner serta jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner mempunyai tugas :

1. Melakukan produksi vaksin, antisera, diagnostik dan bahan biologis lain,
2. Melakukan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
3. Melakukan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
4. Melakukan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
5. Melakukan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus;
6. Melakukan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
7. Melakukan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
8. Melakukan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
9. Melakukan pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
10. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Sumber Daya Manusia

Pusvetma dalam operasionalnya didukung oleh SDM yang profesional dan berpengalaman yang menyangkut berbagai disiplin ilmu.

Dilihat dari Jenjang pendidikannya pada tahun 2016 dari Jumlah SDM sebanyak 149 Orang yang terdiri dari Pegawai PNS jenjang S-2 (Dokter Hewan) sebanyak 37 orang, S1 sebanyak 23 orang, D-4 sebanyak 1 orang, D-3 sebanyak 15 orang, SLTA sebanyak 63 orang, SLTP sebanyak 4 orang, SD sebanyak 6 orang sedangkan untuk pegawai BLU jenjang S-1 sebanyak 6 orang, D-3 sebanyak 1 orang, SLTA sebanyak 30 orang sedangkan untuk pegawai *outsourcing security* sebanyak 13 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 dengan jumlah pegawai 204 orang , maka jumlah pegawai pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4 orang atau (2%). Penurunan pada jumlah pegawai PNS pada tahun 2016 disebabkan karena adanya pegawai yang pensiun, perpindahan pegawai sedangkan pada pegawai Non PNS.

SDM yang mendukung operasional Pusvetma sudah cukup profesional dan berpengalaman, akan tetapi diperlukan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kemajuan IPTEK.

Sebagaimana diuraikan pada tabel I Jumlah Perkembangan Pegawai Pusvetma mulai tahun 2012 sd 2016

NO	PENDIDIKAN	2012	2013	2014	2015	2016
1.	S-2 (Dokter Hewan)	44	32	34	38	37
2.	S-1	24	22	27	24	23
3.	D-4	1	1	1	1	1
4.	D-3	13	13	13	15	15
5.	SLTA	73	73	73	73	63
6.	SLTP	5	5	5	4	4
7.	SD	6	6	6	6	6
1	S-1	3	5	5	6	7
2	D-3	2	2	1	1	1
3	SLTA	18	22	24	23	30
	Security	13	13	13	13	13
JUMLAH PEGAWAI YANG MENDUKUNG KINERJA PUSVETMA		202	194	203	204	200

Sumber data: Sub Bagian Kepegawaian dan tata usaha

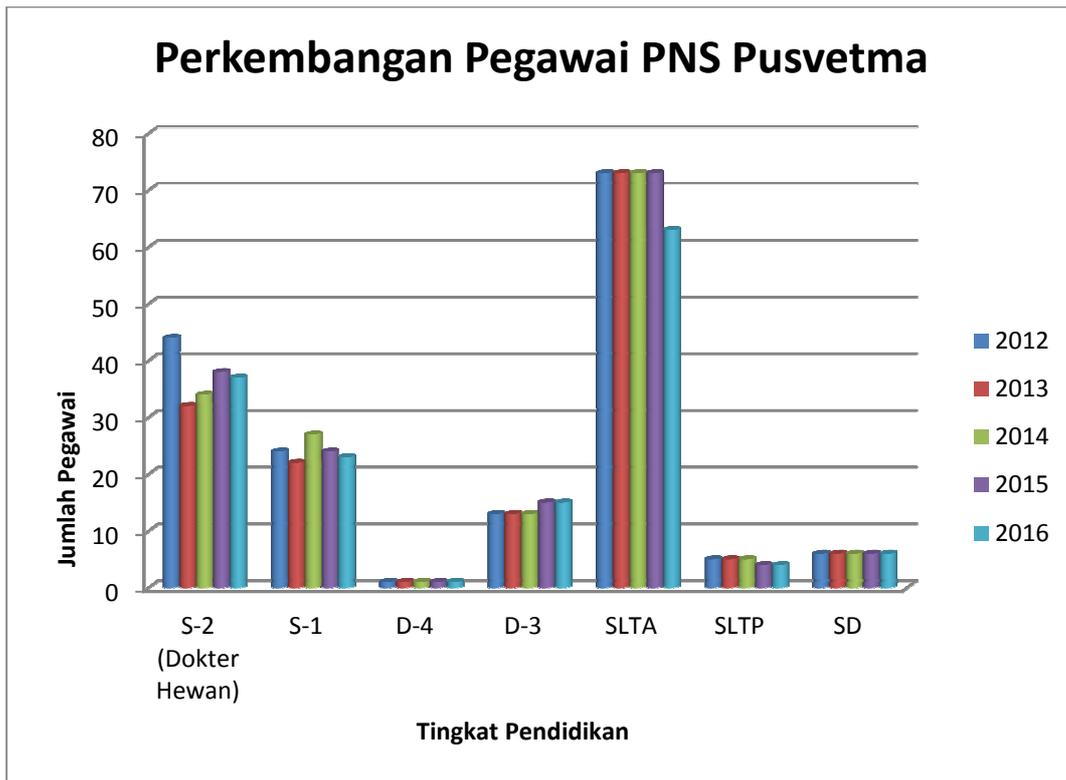


Diagram I : Perkembangan pegawai PNS Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

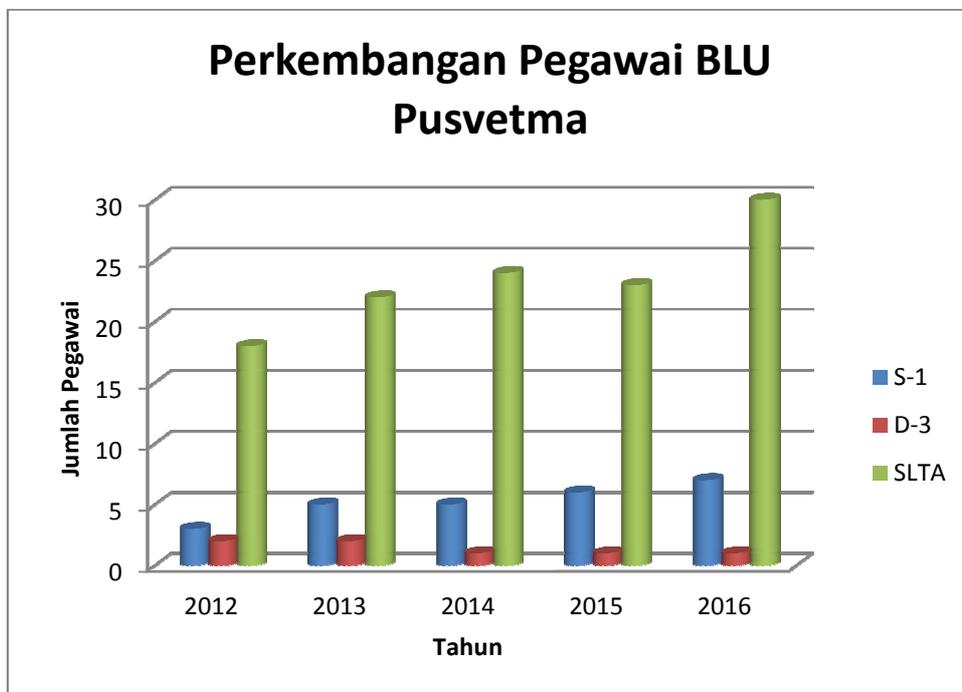


Diagram II : Perkembangan pegawai BLU Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

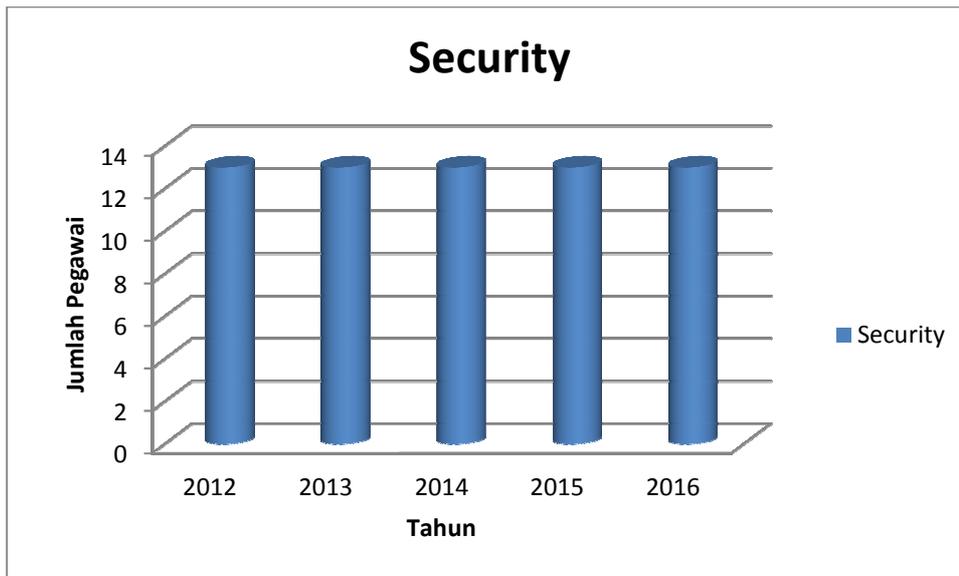


Diagram III : Perkembangan pegawai *Outsourcing* Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

D. Anggaran

Dalam melaksanakan kegiatan pusvetma mendapat anggaran sesuai dengan DIPA 2016 Nomor : DIPA-018.06.2.237551/2016 tanggal 7 Desember 2015 sebesar Rp 47.614.161.000,- Dalam melaksanakan kegiatan dengan pagu anggaran sebesar Rp 47.614.161.000,- diharapkan bisa menghasilkan output sebesar 10.152.725 dosis serta 2.000 sampel dan penyerapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp37.786.961.034,- atau (79,36%) dari pagu anggaran serta menghasilkan output sebesar 12.057.900 dosis vaksin/antigen serta 3.740 sampel atau (187,00%) target output. Hal ini disebabkan semua proses produksi baik vaksin maupun antigen dilaksanakan lebih awal, lebih cepat serta lebih banyak sehingga output yang dihasilkan melebihi target.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra)

Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya Pusat Veteriner Farma dipengaruhi oleh lingkungan strategis unit kerja, dimana dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, pengaruh internal dan eksternal unit kerja saling terkait erat. Untuk itu, perlu dilaksanakan analisis lingkungan strategis pada unit kerja.

Penyusunan perencanaan strategis Pusat Veteriner Farma dikembangkan berdasarkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih aspiratif dan partisipasi yang diarahkan pada pencapaian good governance secara substansial yang berujung pada akuntabilitas kinerja pemerintah

1. Visi dan Misi

Pusvetma yang mempunyai Visi , **Menjadi produsen vaksin dan bahan biologik veteriner yang berdaya saing global**, dalam menghadapi Globalisasi ekonomi dunia yang menimbulkan persaingan perdagangan antar bangsa yang semakin ketat, maka Pusvetma harus mampu melakukan langkah proaktif dan antisipasif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi karena Pusvetma sebagai satu –satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antisera diagnostika dan bahan biologis lain harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah internasional. Perubahan sosio – ekonomi dan politik di Indonesia juga sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi pemerintah termasuk di antaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma telah mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun yang terpenting yang harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Hal ini didukung oleh **Misi** Pusvetma yang terdiri dari :

1. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain .
2. Melaksanakan pengujian mutu sesuai standar Nasional dan Internasional.
3. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk.
4. Meningkatkan Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku.
5. Melalui Penerapan *Biosafety* dan *Biosecurity*.
6. Meningkatkan pelayanan pemasaran, penjualan, distribusi dan purna jual.
7. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia.
8. Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi.

2. Tugas dan Fungsi

Pusat Veteriner Farma merupakan unit pelaksana teknis di bidang kesehatan hewan, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Dalam melaksanakan tugasnya Pusvetma menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

1. Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
2. Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
3. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
4. Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
5. Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
7. Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
8. Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
9. Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;

10. Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
11. Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
12. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
13. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
14. Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
15. Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2016

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2016 Pusvetma mempunyai 3 (tiga) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2016 yang terdiri dari :

1. Pelayanan Produksi
2. Pelayanan Pemasaran dan Distribusi
3. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

C. Perjanjian Kinerja

Sesuai Pernyataan Kontrak Kinerja Kepala Pusat Veteriner Farma Surabaya dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada bulan Februari 2016 sebagaimana pada lampiran 2 bahwa target kinerja tahun 2016 adalah:

I. Kinerja Tahunan

1. Produksi Vaksin, Obat Hewan dan Bahan Biologik RM 6.152.725 dosis
2. Distribusi Vaksin, Obat Hewan dan Bahan Biologik BLU 4.040.000 dosis
3. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku 2.000 sampel
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan sebanyak 5 Dokumen

II. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA dengan nilai Pagu anggaran Rp 47.614.161.000,-
2. Target Penyerapan Anggaran Triwulan I 15 %, Triwulan II 40 %, Triwulan III 70 %, dan Triwulan IV mendekati 100 %
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik Bulanan
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria Ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2016 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan melalui metode *scoring*, yaitu:

1. Sangat berhasil (capaian > 100%)
2. Berhasil (capaian 80-100%)
3. Cukup berhasil (capaian 60-<80%)
4. Kurang berhasil (capaian < 60%)

B. Pencapaian Sasaran

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2016 Pusvetma mempunyai 3 (tiga) sasaran strategis sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2016 yang terdiri dari :

1. Pelayanan Produksi
2. Pelayanan Pemasaran dan Distribusi
3. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Tabel 2 : Sasaran Strategis Target dan Realisasi Tahun 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2016	Capaian	Satuan	%	Ket
1	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan menular strategis dan penyakit Zoonosis	Peningkatan Produksi obat hewan dan bahan biologik (RM)	6.152.725	6.279.175	Dosis	102,06	
		Peningkatan Produksi obat hewan dan bahan biologik (BLU)	4.040.000	5.778.725	Dosis	143,04	
		Penyidikan dan pengujian penyakit eksotik perbatasan negara dan antar wilayah	2.000	3.740	Sampel	187,00	

2	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	5	5	Dokumen	100,00	
---	--	--	---	---	---------	--------	--

Keterangan :

- a. Produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain tercapai 102,06% (RM) sesuai dengan permintaan Direktur Kesehatan Hewan
- b. Produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain tercapai 143,04% (BLU) sesuai dengan permintaan pasar
- c. Realisasi penyidikan dan pengujian penyakit eksotik perbatasan negara dan antar wilayah berupa
 1. Koordinasi dengan BBVet, Bvet dan dinas terkait
 2. Realisasi penyidikan dan pengujian penyakit eksotik perbatasan negara dan antar wilayah sebanyak 3.740 sampel (187%) berasal dari sampel surveilans (aktif) dan sampel kiriman (pasif)
 3. Pengujian sampel sebanyak 3.740 sampel telah dilakukan dengan metode Elisa NSP
 4. Hasil Elisa NSP tersebut telah dikirim ke Dinas, BBVet dan Bvet terkait
- d. Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya berupa layanan perkantoran, pembuatan laporan-laporan 2016 (sampai dengan 30 Desember 2016), pembuatan RKT/Renja 2016 dan dokumen perencanaan 2016 lainnya, e proposal 2017 dan penyusunan RKAKL 2017

C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

Evaluasi capaian sasaran strategis sesuai dengan Penetapan Kinerja (PK), dilakukan evaluasi terhadap tahun berjalan, dianalisis dengan tahun sebelumnya sd Tahun 2016

Tabel 3 : Analisis capaian sasaran strategis dari tahun 2011 sd 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi					
			2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan di lapangan	Pelayanan Produksi	12.088.250	11.295.750	11.424.455	10.506.825	8.391.450	6.279.175
2	Tersedianya sistem distribusi	Pelayanan Pemasaran dan Distribusi	8.896.950	7.308.450	11.424.455	8.441.650	7.271.893	5.778.725
3	Terjaganya indonesia tetap bebas dari penyakit Mulut dan Kuku	Surveilans PMK	1.422	2.345	2.521	2.423	2.680	3.740

Pelayanan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain mengalami kenaikan dan penurunan

Diagram 4 :Capaian Sasaran Kinerja Sesuai dengan Indikator Kinerja Utama dari tahun 2011 sd 2016



Kinerja Masing-masing Indikator Kinerja Utama :

1. Pelayanan Produksi

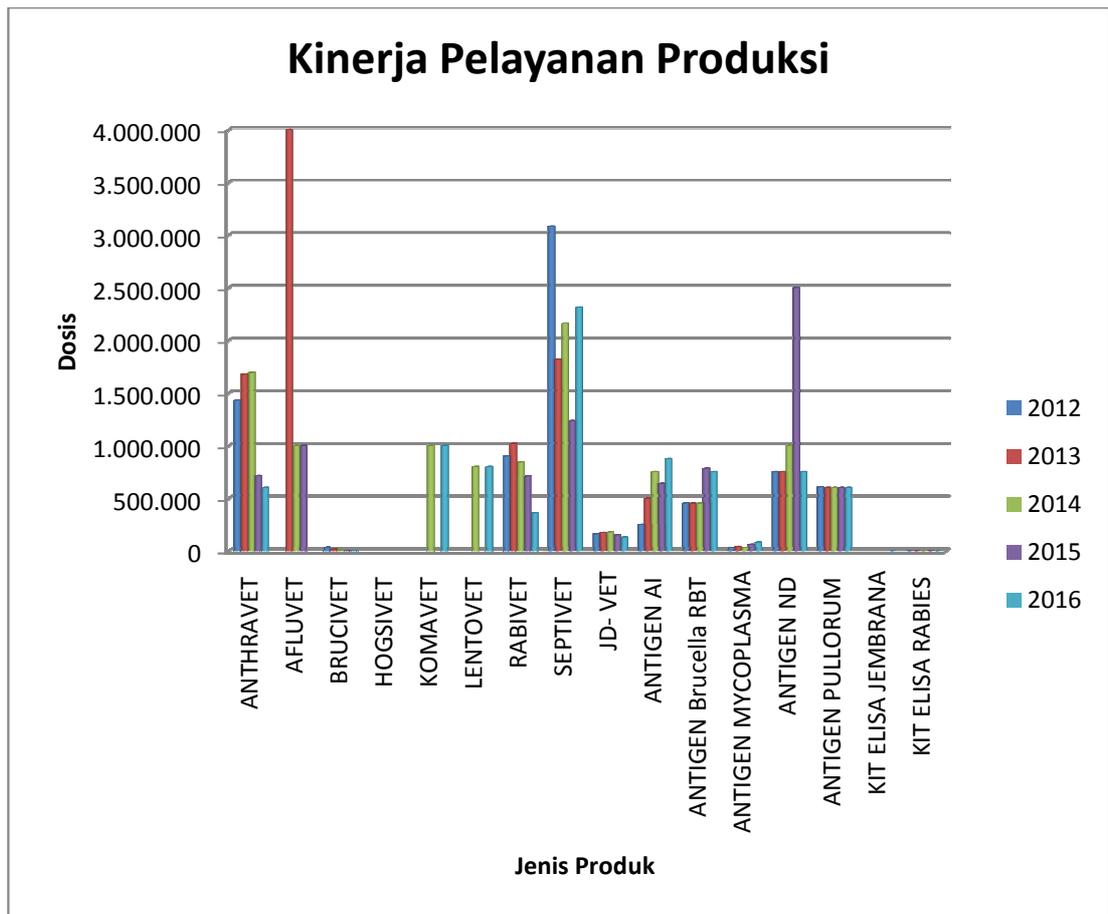
Bidang Pelayanan produksi mempunyai 2 seksi yaitu Seksi Zoonosis dan Non Zoonosis. Pada tahun anggaran 2016 ini memproduksi vaksin sesuai dengan vaksin/antigen yang telah ditargetkan yaitu 1) Seksi Zoonosis memproduksi vaksin Rabivet, Anthravet, Afluvet, Antigen AI, Antigen Brucella RBT, Kit Elisa Rabies., 2) Seksi Non Zoonosis memproduksi vaksin Septivet, JD Vet, Komavet, Lentovet, dan Antigen ND, Antigen Pullorum, Antigen Mycoplasma, dan Kit Elisa Jembrana.

Realisasi Kegiatan Produksi tahun 2012 – 2016 dapat digambarkan pada tabel 4

NO	JENIS PRODUK	Realisasi (Dosis)				
		2012	2013	2014	2015	2016
	A.VAKSIN					
1	ANTHRAVET	1.430.800	1.676.000	1.692.000	714.000	600.000
2	AFLUVET		4.000.000	1.000.000	1.000.000	
3	BRUCIVET	33.450	14.360	5.000	1.000	700
4	HOGSIVET					
5	KOMAVET			1.000.000		1.000.000
6	LETOVET			800.000		800.000
7	RABIVET	900.000	1.021.000	842.000	708.900	360.000
8	SEPTIVET	3.082.000	1.818.900	2.160.200	1.233.700	2.314.200
9	JD- VET	159.500	173.350	177.490	150.650	128.300
10	ANTIGEN AI	250.000	500.000	750.000	640.000	875.000
11	ANTIGEN Brucella RBT	453.600	450.000	450.000	783.000	750.000
12	ANTIGEN MYCOPLASMA	30.000	40.000	30.000	60.000	80.000
13	ANTIGEN ND	750.000	750.000	1.000.000	2.500.000	750.000
14	ANTIGEN PULLORUM	606.200	600.000	600.000	600.000	600.000
14	KIT ELISA JEMBRANA					25
15	KIT ELISA RABIES	150	75	175	200	375
	TOTAL	7.695.700	11.043.685	10.506.865	8.391.450	8.258.600

Sumber data: Bidang Produksi

Diagram 5 : Kinerja Pelayanan Produksi sesuai dengan jenis produk layanan



Tingkat produksi vaksin dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan hal tersebut dikarenakan adanya tingkat permintaan pasar akan kebutuhan vaksin, adanya penyakit hewan yang belum tertangani, kejadian penyakit hewan yang sudah mulai berkurang, adanya stok vaksin dari tahun-tahun sebelumnya

Target produksi dari anggaran RM tahun 2016 belum semua teralisasi seperti vaksin Lentovet (masih di pengujian 1 tanding / 800.000 dosis) dikarenakan ada perubahan target di bulan Oktober yang semula tidak ada target untuk vaksin Lentovet menjadi 1 tanding, Antigen AI sudah diproduksi 2 tanding, Antigen AI clade 2.1.3, (masih di Produksi 3 tanding / 750.000 dosis) sisanya dalam bentuk alantois yang mengandung virus AI inaktif clade 2.3.2 sebanyak 3 tanding, Antigen AI Subang (clade 2.1.3) tidak sesuai lagi dengan strain virus di lapangan, oleh karena itu akan dipakai seed baru yakni AI Sleman yang sekarang masih dalam bentuk alantois dari telur ayam berembrio SPF sebagai persiapan working seed

dan akan dilakukan pendaftaran obat hewan, dan Antigen ND sudah di produksi 3 tanding (750.000 dosis) dan 2 tanding (500.000 dosis) dalam bentuk alantois inaktif yang siap dikering bekukan, karena stock Antigen ND di Bagian Penyimpanan Vaksin masih ada 2.452 vial (data tanggal 29 Desember 2016). Penundaan proses freeze dry berhubungan dengan masa kadaluarsa Antigen ND. Sedangkan untuk Antigen Pullorum baru terealisasi 600.000 dosis dikarenakan stock di penyimpanan masih ada.

Produksi anggaran BLU tahun 2016 yang belum teralisasi adalah Antigen ND (masih di produksi 1 tanding / 250.000 dosis), vaksin Afluvet (masih di pengujian 1 tanding / 1 juta dosis), dan Kit Elisa Jembrana baru terealisasi 25 kit karena dibutuhkan validasi ulang.

Dari target produksi yang telah ditetapkan (anggaran RM maupun BLU) ada beberapa Vaksin/Antigen yang realisasi produksinya melebihi target, seperti vaksin Septivet, JD Vet dan Antigen AI. Namun ada juga vaksin yang tidak dapat memenuhi target seperti vaksin Brucivet (RM) dari target 50.000 dosis tercapai 700 dosis, hal ini karena proses produksi vaksin Brucivet mempunyai tingkat kesulitan tersendiri serta proses akhirnya memerlukan proses kering beku. Sedangkan mesin *Freezdryer* yang baru tidak sesuai dengan formula vaksin Brucivet, sehingga target vaksin Brucivet (BLU) 40.000 dosis dihilangkan diganti vaksin yang lain. Begitu juga dengan vaksin Rabivet karena ada stock di Penyimpanan Vaksin maka target diubah diganti vaksin yang lain.

2. Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produksi

Bidang ini terdiri dari 2 Seksi :

a. Seksi Pengujian Mutu

Seksi Pengujian Mutu mempunyai tugas melakukan pengujian mutu produk yang dihasilkan Bidang Pelayanan Produksi baik yang menggunakan anggaran RM maupun BLU, produk untuk penyakit zoonosis maupun non zoonosis disamping mempunyai tugas melakukan pengujian hasil surveilans terhadap penyakit mulut dan kuku

Adapun Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis untuk alokasi sebagaimana di gambarkan dalam table di bawah ini :

Tabel 5 :Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis untuk Alokasi

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)	Keterangan
1	Vaksin Anthravet	2	2	
2	Vaksin Brucivet	1	1	
3	Vaksin Rabivet	6	6	
4	Antigen AI	5	5	
5	Antigen Brucella RBT	15	15	
6	Kit Elisa Rabies	9	9	

Sedangkan Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi non zoonosis untuk alokasi seperti dalam tabel berikut :

Tabel 6 Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi non zoonosis untuk Alokasi

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)
1	Vaksin Septivet	8	8
2	Vaksin JD-Vet	10	10
3	Antigen ND	4	4

4	Antigen Pullorum	10	6
5	Antigen Mycoplasma	4	4

Adapun Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis untuk BLU sebagaimana di gambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7 Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis untuk BLU

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)	Keterangan
1	Vaksin Afluvet clade 2.3.2	1	1	
2	Vaksin Anthravet	4	4	
3	Vaksin Brucivet	4	-	
4	Vaksin Rabivet	7	-	
5	Antigen RBT	10	10	
6	Antigen AI	1	1	
7	Kit Elisa Rabies	6	6	

Pengujian vaksin Brucivet baru 1 tanding, karena baru di produksi 1 tanding dan masih dilakukan validasi alat di Bidang Pelayanan Produksi.

Sedangkan Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi non zoonosis untuk BLU seperti dalam tabel tersebut :

Tabel 8 Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi non zoonosis untuk BLU

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)
1	Vaksin Septivet	7	7
2	Vaksin JD-Vet	4	4
3	Vaksin Komavet	1	1
4	Vaksin Lentovet	1	1
5	Antigen MG	4	4
6	Kit Elisa Jembrana	2	1
7	Antigen ND	6	6
8	Serum negative ND	-	1

3. Pelayanan Pemasaran dan Distribusi

Pelayanan dosis vaksin, antigen, antisera dan bahan biologis lain yang didistribusikan mencapai 4.705.570 dosis dan 25 Kit, hal ini dikarenakan jumlah dosis vaksin, antigen, antisera dan bahan biologis lain yang dialokasikan sesuai permintaan Direktur Kesehatan Hewan dengan target 843.150 dosis realisasi 833.150 karena vaksin brucivet belum dapat diproduksi (Proses validasi alat produksi belum selesai) sedangkan target produksi dalam perencanaan sebesar 4.040.000 dosis sehingga sebagian dijual untuk BLU.

Pelayanan dosis vaksin, antigen, antisera dan bahan biologis lain yang dijual sesuai permintaan pasar melalui pesanan order, menyesuaikan dengan pagu anggaran BLU untuk pembelian bahan baku dan sesuai dengan uang yang dibayarkan oleh pemangku kepentingan.

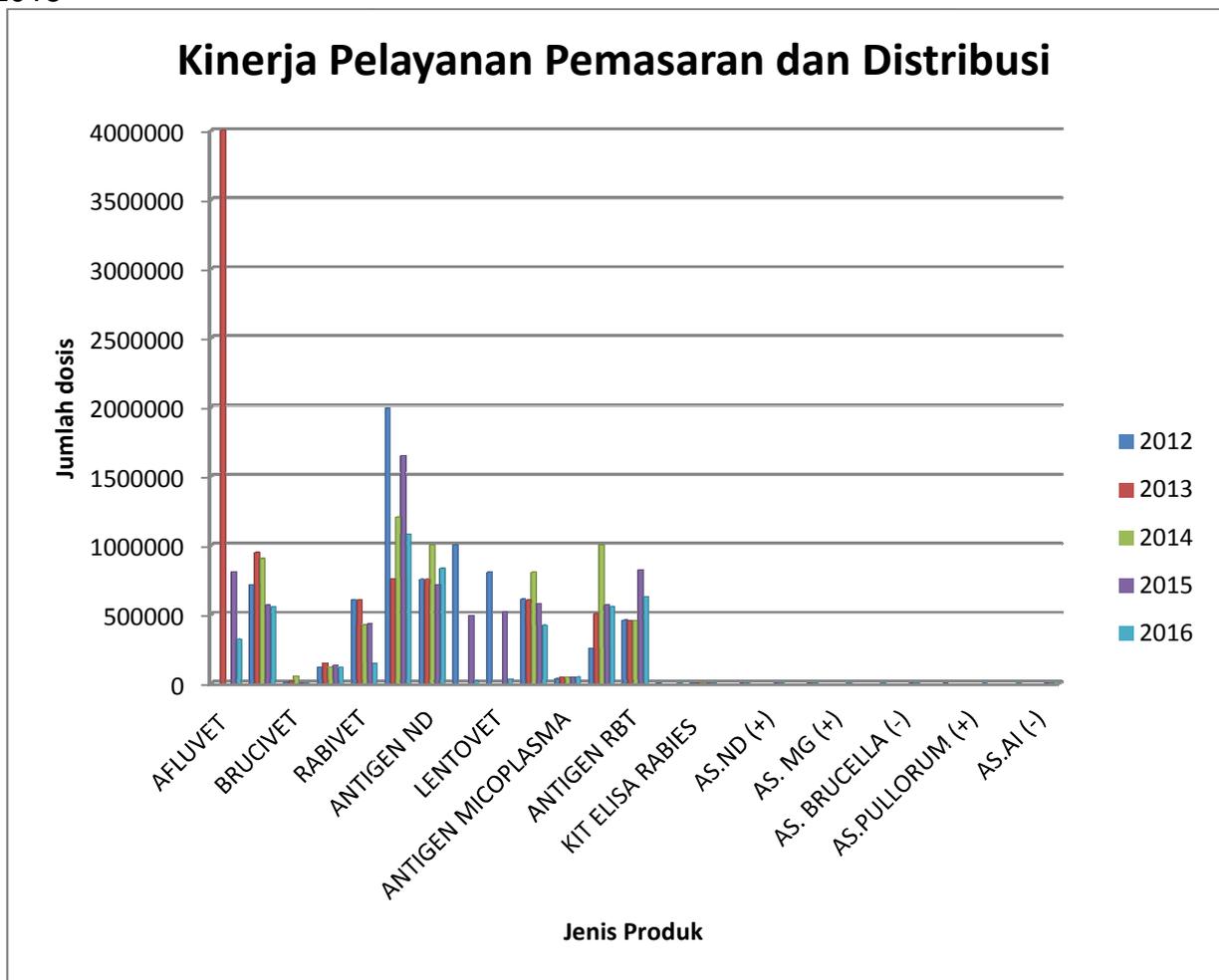
Realisasi Kegiatan Pemasaran dan Distribusi (dalam bentuk dosis) Pusvetma dalam tahun 2012 – 2016 dapat digambarkan pada tabel 9

NO	VAKSIN /	2012	2013	2014	2015	2016
	ANTIGEN					
1	AFLUVET		4.000.000		802.000	316.500
2	ANTHRAVET	711.200	944.000	900.000	563.000	550.000
3	BRUCIVET	6.200	14.360	50.000	1.100	700
4	JD VET	114.050	142.700	112.500	127.250	111.950
5	RABIVET	600.000	600.000	420.000	426.910	139.670
6	SEPTIVET	1.987.000	753.600	1.200.000	1.643.400	1.076.500
7	ANTIGEN ND	750.000	750.000	1.000.000	710.500	829.000
8	KOMAVET	1.000.000			486.200	16.000
9	LETOVET	800.000			514.400	28.000
10	ANTIGEN PULLORUM	606.200	600.000	800.000	572.600	418.200
11	ANTIGEN MICOPLASMA	30.000	40.000	40.000	41.200	43.000
12	ANTIGEN AI	250.000	500.000	1.000.000	564.250	553.250
13	ANTIGEN RBT	453.600	450.000	450.000	818.400	622.800
14	KIT ELISA JEMBRANA	25				25
15	KIT ELISA RABIES	75	75	225	230	323
16	AS. BRUCELLA (+)				45	149
17	AS.ND (+)				130	121
18	AS. AI (+)				106	102
19	AS. MG (+)					26
20	AS. MG (-)					19

21	AS. BRUCELLA (-)				36	63
22	AS.ND (-)				67	
23	AS.PULLORUM (+)					79
24	AS.PULLORUM (-)					3
25	AS.AI (-)				69	86
		7.308.250	8.794.660	5.972.500	7.271.210	4.705.570
		Dosis	Dosis	Dosis	Dosis	Dosis
Jumlah Dosis per tahun		100 Kit	75 Kit	225 Kit	230 Kit	25 Kit

Sumber data: Bidang Pelayanan Pemasaran dan Distribusi

Diagram 6 : Diagram perkembangan Pemasaran dan Distribusi dari Tahun 2011 sd 2015



Pada tahun 2016, berdasarkan surat perintah dari Direktur Kesehatan Hewan, telah dilakukan pendistribusian produk Pusvetma ke beberapa Dinas Peternakan Propinsi di Indonesia.

Tabel 10. Target dan realisasi alokasi produk tahun 2016

NO.	DAERAH / PROPINSI	ANTHRAVET			AI 2.3.2			BRUCIVET			JD-VET			RABIVET			SEPTIVET		
		DOSIS			DOSIS			DOSIS			DOSIS			DOSIS			DOSIS		
		TARGET	REALS	%	TARGET	REALS	%	TARGET	REALS	%	TARGET	REALS	%	TARGET	REALS	%	TARGET	REALS	%
1	ACEH																		
2	SUMUT																		
3	SUMBAR									10.000	10.000	100				20.000	20.000	100	
4	RIAU									15.600	15.600	100	13.000	13.000	100	7.000	7.000	100	
5	KEP RIAU																		
6	BENGKULU												10.000	10.000	100	10.000	10.000	100	
7	JAMBI									2.000	2.000	100							
8	SUMSEL																		
9	BANGKA BELITUNG																		
10	LAMPUNG												5.000	5.000	100				
11	BANTEN				5.000	5.000	100									100	100	100	
12	DKI JAKARTA	4.000	4.000	100									15.750	15.750	100	2.000	2.000	100	
13	JAWA BARAT	10.000	10.000	100									14.000	14.000	100				
14	JAWA TENGAH	25.000	25.000	100	250.000	250.000	100												
15	D I Y																		
16	JAWA TIMUR	10.000	10.000	100									300	300					
17	BALI																		
18	N T B	25.000	25.000	100	100.000	100.000	100									30.000	30.000	100	
19	N T T	20.000	20.000	100				10.000	0							60.900	60.900	100	
20	MALIKU																		
21	MALUKU UTARA																		
22	KALIMANTAN BARAT																		
23	KALIMANTAN TENGAH																		
24	KALIMANTAN SELATAN																		
25	KALIMANTAN TIMUR												12.500	12.500	100				
26	SULAWESI UTARA																		
27	SULAWESI TENGAH																		
28	SULAWESI TENGGARA																		
29	SULAWESI SELATAN	16.000	16.000	100												20.000	20.000	100	
30	SULAWESI BARAT	10.000	10.000	100															
31	GORONTALO	20.000	20.000	100															
	Jumlah	230.000	230.000	100	355.000	355.000	100	10.000	0	0	27.600	27.600	100	70.550	70.550	100	150.000	150.000	100

4. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Surveilans PMK tahun 2016 merupakan surveilans berbasis resiko, yaitu pada daerah yang terpadat peternakan *swill feeding*.

Berdasarkan penghitungan jumlah sampel PMK 2016 dengan menggunakan toolbox yang terdapat di situs "<http://epitools.ausvet.com.au/content.php?page=FreeCalc2>" dengan jumlah kerangka sampel 159 Kabupaten, didapatkan sampel 63 Kabupaten. Dari 63 Kabupaten terambil 61 Kabupaten, 2 Kabupaten tidak terambil karena adanya pemotongan anggaran.

Surveilans PMK 2016 diperoleh jumlah sampel serum babi, sapi dan kambing sebanyak 3.018 dari 61 Kabupaten beresiko.

Dengan pengujian ELISA *NSP PrioCHECK* didapatkan hasil pengujian negatif yang berarti tidak ditemukan adanya positif antibodi PMK.

D. Capaian Kinerja lainnya

Beberapa penghargaan yang diperoleh Pusat Veteriner Farma Surabaya pada tahun 2016:

Prestasi Pusat Veteriner Farma Tahun 2016

- a. Dalam lomba website tingkat UPT lingkup Kementerian Pertanian tahun 2016, *website* Pusat Veteriner Farma memperoleh peringkat pertama.
- b. Pemenang ke 3 Rekonsiliasi UAKPA di Lingkungan KPPN Surabaya 2 TA 2016
- c. Pemenang ke 3 juara lomba tertib arsip lingkup UPT tingkat Kementerian Pertanian

E. Akuntabilitas Keuangan

Analisis efisiensi keuangan secara umum, seluruh kegiatan berjalan secara efisien tanpa mengurangi volume di dalam kegiatan. Sifat kegiatan yang didanai oleh Pemerintah melalui dana APBN yang jumlahnya terbatas dan didanai BLU Pusvetma.

Pusvetma dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mendapatkan pagu anggaran pada tahun 2016 sebesar Rp 47.614.161.000,- untuk mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Program Pemenuhan Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 yaitu sebesar Rp 37.786.961.034,- (79,36%). Realisasi per jenis output dan jenis belanja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Pagu anggaran dan realisasi per output kegiatan sampai dengan tanggal 31 Desember 2016

KODE	URAIAN	Pagu	Realisasi	
			Rp	%
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	47.614.161.000	37.786.961.034	79,36
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	31.606.114.000	22.315.018.601	70,60
1784.127	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah [Base Line]	857.748.000	853.980.704	99,56
1784.127.001	SURVEILANS PMK	857.748.000	853.980.704	99,56
	051 SURVEILANS PMK (2000 sampel)	857.748.000	853.980.704	99,56
1784.145	Peningkatan Produksi,Obat Hewan dan bahan Biologik [Base Line]	6.906.633.000	6.801.527.866	98,48
1784.145.001	PENINGKATAN PRODUKSI DAN DISTRIBUSI SEBESAR 6.152.725 DOSIS	6.906.633.000	6.801.527.866	98,48
	051 PRODUKSI	5.619.658.000	5.611.218.204	99,85
	052 DISTRIBUSI PRODUK	430.000.000	427.643.700	99,45
	053 PENDUKUNG PRODUKSI	445.800.000	410.413.875	92,06
	054 PENGEMBANGAN PRODUK	250.000.000	249.982.013	99,99
	055 PENINGKATAN UPT PUSVETMA	160.000.000	102.270.074	63,92
	056 Penyusunan Blueprint Pengembangan Pusvetma	1.175.000	-	-
1784.146	Peningkatan Produksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (BLU) [Base Line]	13.832.810.000	7.899.014.433	57,10
1784.146.001	KEGIATAN BADAN LAYANAN UMUM (BLU) PUSVETMA	13.832.810.000	7.899.014.433	57,10
	051 PRODUKSI BLU SEBESAR 4.040.000 DOSIS	3.613.333.000	1.884.218.113	52,15
	PENDUKUNG BLU	4.136.147.000	2.405.771.797	

	052				58,16
	053	PENGEMBANGAN PRODUK	400.000.000	170.862.000	42,72
	054	PENINGKATAN UPT	4.823.330.000	3.036.342.523	62,95
	055	PENINGKATAN SDM	860.000.000	401.820.000	46,72
1784.148		Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi Obat Hewan [Base Line]	6.605.732.000	3.427.508.913	51,89
	051	SARANA PRASARANA PRODUKSI	6.605.732.000	3.427.508.913	51,89
1784.149		Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Produksi Obat Hewan [Base Line]	261.400.000	254.078.627	97,20
	051	PEMELIHARAAN PERALATAN	261.400.000	254.078.627	97,20
1784.158		Penguatan Kelembagaan dan Sumberdaya Kesehatan Hewan [Base Line]	395.000.000	388.073.920	98,25
	051	BIMBINGAN TEKNIS	368.900.000	366.073.920	99,23
	052	PENINGKATAN KAPASITAS PEGAWAI	26.100.000	22.000.000	84,29
1784.161		Pembinaan dan koordinasi Kesehatan Hewan [Base Line]	215.000.000	211.925.918	98,57
	051	KOORDINASI PENINGKATAN PELAYANAN KESWAN	215.000.000	211.925.918	98,57
1784.996		Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi [Base Line]	149.000.000	148.268.750	99,51
	051	PENYEDIAAN INFORMASI PRODUK	149.000.000	148.268.750	99,51
1784.997		Peralatan dan Fasilitas Perkantoran [Base Line]	213.563.000	200.316.500	93,80
	051	TERSEDINYA PERALATAN DAN FASILITAS PERKANTORAN	213.563.000	200.316.500	93,80
1784.998		Gedung/Bangunan [Base Line]	2.169.228.000	2.130.322.970	98,21
1784.998.001		PERBAIKAN GEDUNG BANGUNAN PUSVETMA	2.169.228.000	2.130.322.970	98,21
	051	PERBAIKAN GEDUNG BANGUNAN	2.169.228.000	2.130.322.970	98,21
1787		Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	16.008.047.000	15.471.942.433	96,65
1787.020		Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan [Base Line]	101.252.000	100.889.023	99,64
	051	PERENCANAAN	101.252.000	100.889.023	99,64
1787.021		Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan [Base Line]	66.000.000	61.172.970	92,69
	051	MONEV DAN LAKIN	66.000.000	61.172.970	92,69
1787.022		Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	83.000.000	70.817.839	85,32

		[Base Line]			
	051	PELAPORAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN (SAK)	42.000.000	43.186.555	102,83
	052	PELAPORAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA (SIMAK BMN)	41.000.000	27.631.284	67,39
1787.023		Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha [Base Line]	96.000.000	86.490.810	90,09
	051	KETATALAKSANAAN ORGANISASI	96.000.000	86.490.810	90,09
1787.994		Layanan Perkantoran [Base Line]	15.661.795.000	15.152.571.791	96,75
1787.994.001		Pembayaran GAji dan Tunjangan	15.661.795.000	15.152.571.791	96,75
	001	Gaji dan Tunjangan	11.422.169.000	11.021.428.974	96,49
	002	Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	4.239.626.000	4.131.142.817	97,44

Adapun jumlah anggaran baik pendapatan maupun belanja dapat dijelaskan pada tabel 12.

No.	Anggaran	Target 2016	Realisasi 2016	%
A	Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	13.832.810.00	9.963.759.948	72,03
B	Belanja Pegawai	11.422.169.000	11.021.428.974	96,49
	Belanja Barang	21.631.559.000	17.229.143.329	79,65
	Belanja Modal	14.560.433.000	9.536.388.731	65,50

F. Hambatan dan Kendala

Kendala – kendala yang masih dihadapi dalam melaksanakan kegiatan produksi vaksin dan antigen adalah:

1. Sebagai satker BLU, Pusvetma harus mencari pendapatan terlebih dahulu sesuai dengan target yang tercantum dalam DIPA Pusvetma untuk bisa dibelanjakan.
2. Sumber daya dan sarana prasarana masih perlu diperbaiki.

G. Upaya dan Tindak Lanjut

Adapun strategi yang perlu diambil untuk mengatasi kendala – kendala tersebut di masa yang akan datang secara umum diantaranya:

1. Sebagai tindak lanjut penyelesaian dilakukan menghindari terlambatnya tersedianya penyediaan *stock* bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan dan perencanaan yang matang.
2. Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi
3. Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dapat terpenuhi.
4. Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.
5. Mengoptimalkan petugas yang ada dengan cara meningkatkan ketrampilan melalui diklat – diklat baik yang bersifat teknis maupun non teknis.

BAB IV PENUTUP

A. Tinjauan Umum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma tahun 2014 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan – kegiatan dalam rangka pencapaian visi dan misi selama tahun anggaran 2014. Laporan tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, UPT Mandiri lingkup Kementerian pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Dari hasil analisis kinerja diperoleh capaian akhir kinerja pencapaian sasaran Pusat Veteriner farma adalah sebagai berikut:

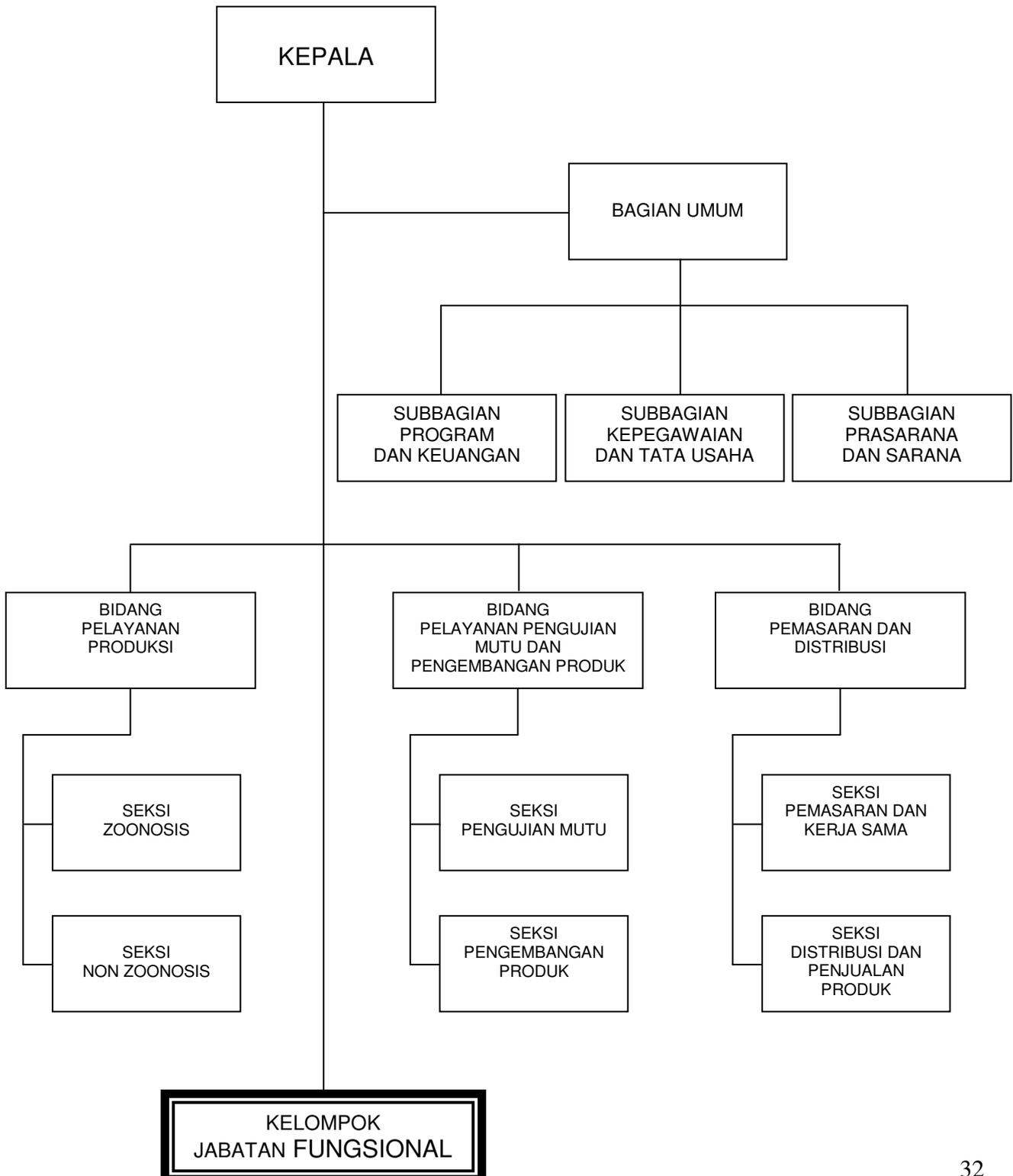
1. Pencapaian produksi vaksin dan antigen di Pusvetma masih didanai APBN.
2. Pada umumnya pencapaian indikator input bervariasi dan umumnya berada di atas 85%. Hal ini karena dalam pelaksanaan kegiatan melalui proses lelang maupun penunjukan langsung pengadaan barang dan jasa. Demikian pula pada indikator output yang hampir seluruh kegiatan mencapai 100% yang menunjukkan bahwa target keluaran dari hasil proses – proses masukan dalam kegiatan dapat terwujud seluruhnya. Sementara indikator hasil (outcome) hampir seluruhnya mencapai 100%.

Walaupun kegiatan – kegiatan telah mencapai target kinerjanya, akan tetapi tidak secara signifikan mendorong pencapaian indikator sasaran dalam rencana strategis disebabkan karena kegiatan tersebut hanya bersifat fasilitasi, sedangkan pencapaian sasaran lebih dominan ditentukan oleh peran stakeholder dan produsen sebagai subyek pembangunan peternakan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma yang dapat kami susun, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Lampiran I Struktur Organisasi Pusvetma

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma



Lampiran II